

MODUL AJAR
Pengenalan Norma dalam Kehidupan Sehari-hari

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:
Satuan Pendidikan	: SMA
Fase / Kelas	: E - X (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan	: 2022
Elemen	: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; peserta didik mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; peserta didik mampu menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan perumusan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.

II. KOMPETENSI AWAL

Membahas mengenai konstitusi dan norma. Pembahasan mengenai dua aspek tersebut, tentu sangat penting bagi kita semua sebagai warga negara Indonesia, terlebih generasi muda. Untuk apa? Agar kita memiliki pemahaman dan tindakan yang baik dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mempelajari konstitusi, menjadikan kita paham dan mengerti tentang sistem hukum dalam ketatanegaraan Indonesia. Sementara mempelajari norma, menjadikan kita paham dan mengerti berbagai kaidah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik dapat menganalisis norma dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai peserta didik maupun sebagai warga masyarakat.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami hubungan antara peserta didik dengan anggota masyarakat yang lain, termasuk dalam kesatuan kecil, seperti lembaga pendidikan. Peserta didik diajak menyadari bahwa ia adalah bagian dari sebuah masyarakat yang memiliki tatanan sendiri, yang tidak semuanya tercakup dalam konstitusi UUD NRI Tahun 1945.

Setiap tingkatan masyarakat memiliki aturan main yang tertulis dan tidak tertulis, atau yang sering disebut sebagai norma. Norma mengatur hubungan dalam masyarakat (kelompok, komunitas) agar berjalan dengan harmonis dan saling menunjang untuk mencapai tujuan hidup bersama.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang norma?
- Berikan contoh norma dalam kehidupan sehari-hari.
- Bagaimana kalian melaksanakan norma yang telah disepakati?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok. Masing-masing kelompok diberikan contoh peraturan RT atau desa dan peraturan dalam lembaga pendidikan. (5')

- Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa untuk memahami materi belajar akan dilaksanakan dengan cara bermain peran. Tugas yang diberikan adalah silakan menyusun skenario sebuah pertemuan di tingkat desa atau RT dan pertemuan sekolah. Pertemuan tersebut membahas rencana peraturan tertentu dan hasilnya adalah contoh peraturan yang telah dipegang oleh kelompok peserta didik. Setiap kelompok bebas memilih peraturan mana, dan pertemuan di tingkat apa (desa, RT, sekolah) yang akan menghasilkan peraturan tersebut. (10')
- Kelompok peserta didik tampil satu per satu, bermain peran dalam sebuah pertemuan (rapat) untuk menyusun peraturan. Setiap kelompok tampil 10 menit. (30')
- Guru meminta peserta didik untuk memberikan komentar atas penampilan tiga kelompok, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, di antaranya: a) bagaimana rasanya berperan menjadi kepala sekolah, ketua RT, kepala desa, dan peran yang lain, b) sebagai pimpinan rapat, apakah kalian merasa mudah/sulit dalam mengatur jalannya rapat untuk mencapai membuat kesepakatan, dan c) apakah hasil rapat dianggap sudah mengakomodir banyak pihak atau kepentingan. (15')
- Guru mengaitkan apa yang sudah dimainkan peserta didik dengan materi belajar: a) definisi norma dan macam-macamnya, b) tujuan pembuatan norma dalam kehidupan bermasyarakat di berbagai komunitas, dan c) contoh-contoh norma dalam kehidupan sehari-hari. (15')

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Guru melakukan udar gagasan (brainstorming) bersama peserta didik, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, di antaranya: a) apa yang kalian ketahui tentang norma, b) apa perbedaan antara norma dan konstitusi, c) apakah di tempat tinggal kalian juga ada norma, d) bagaimana pelaksanaan norma di lingkungan masyarakat kalian atau di sekolah, dan e) apakah kalian pernah mendapat sanksi karena melanggar norma? Setidaknya, 7-10 peserta didik dipersilakan memberikan pandangannya. (25')
- Guru mencatat apa yang disampaikan para peserta didik di papan tulis dan memberikan penjelasan secara komprehensif (menyeluruh), termasuk membuat hal yang tidak jelas menjadi lebih jelas. (15')
- Guru meminta setiap peserta didik menuliskan tiga pertanyaan dalam selembar kertas: (15')
 - Sebutkan contoh-contoh norma yang ada di sekolah ini.
 - Apakah kalian diajak dalam merumuskan norma-norma tersebut?
 - Apakah norma di sekolah kalian telah dijalankan dengan sebaik-baiknya?
 - Guru meminta 3-5 peserta didik membacakan jawaban atas tiga pertanyaan tersebut. Guru mempersilakan 3-5 peserta didik yang lain memberikan pendapat atau pandangan atas jawaban teman-temannya yang lain. (20')

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN / PENILAIAN

- a. Apa yang kalian ketahui tentang norma?
- b. Berikan contoh norma dalam kehidupan bermasyarakat dan di sekolah.

- c. Apakah kalian sudah siap mengikuti rapat atau pertemuan tingkat RT, desa, atau sekolah?

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- a. **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai Capaian Pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
- 1) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
 - 2) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai Capaian Pembelajaran.
- b. **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, untuk membantu mereka dalam mencapainya. Dalam kegiatan remedial, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya:
- 1) Guru melakukan pertemuan satu per satu (one on one meeting) dengan peserta didik untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
 - 2) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Sebagai guru, coba pikirkan beberapa hal penting berikut ini:

- Apakah proses belajar telah mencapai tujuan?
- Apakah metode belajar yang digunakan berhasil membuat peserta didik lebih aktif?
- Apakah ada yang belum dicapai dalam pembelajaran ini?
- Bagaimana kalian menindaklanjuti kekurangan dari proses ini?

Refleksi Peserta Didik:

Tanggal:

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....

.....

.....

.....

.....

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

- Ceritakan melaksanakan norma yang ada di dalam masyarakat sekitar atau di sekolah!
- Apakah kalian akan terlibat (berpartisipasi) dalam pertemuan atau rapat di tingkat RT atau desa?

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Tentang Norma

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, norma memiliki dua makna. Pertama, ia sebagai aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat. Ia dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima. Dalam pengertian ini, norma adalah sesuatu yang berlaku dan setiap warga harus menaatinya. Kedua, ia sebagai aturan, ukuran, atau kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu. Ada empat jenis norma, yakni:

- Norma Susila: aturan pergaulan dalam masyarakat yang bersumber dari hati nurani manusia yang berkaitan dengan pemahaman baik dan buruk yang ada dalam kehidupan masyarakat, seperti pergaulan antara pria dan wanita;
- Norma Sosial: aturan pergaulan dalam masyarakat yang menata tindakan manusia dalam pergaulan dengan sesamanya, seperti bagaimana berbicara dan bertindak yang sopan;
- Norma Agama: aturan pergaulan dalam masyarakat yang bersumber dari ajaran agama; dan
- Norma Hukum: aturan pergaulan dalam masyarakat yang berasal dari peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan atau DPR(D) di berbagai tingkatan.

Norma diperlukan agar interaksi antarmanusia dapat berjalan dengan baik, saling menghormati, saling memberi, tolong menolong dalam kebajikan, dan menyayangi. Norma menjadi harapan agar kehidupan dapat berjalan secara harmonis, tidak saling menaikan, tidak saling membenci dan bermusuhan. Norma menjadi cara agar penyelenggaraan kehidupan dapat berjalan dengan indah.

Norma sudah ada jauh sebelum konstitusi atau regulasi dalam sebuah negara. Ia terkadang sangat lokal atau berbasis lokalitas. Namun, ia terkadang demikian meluas, menjangkau seluruh umat manusia, melewati batas-batas negara. Sifatnya universal. Norma merupakan kesepakatan sosial. Kisi-kisi kesepakatan dapat bersumber dari manapun: dari hati nurani manusia, dari pergaulan antarmanusia dalam masyarakat, dari Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran agama, dan bisa juga dari hukum atau peraturan perundang-undangan. Usia norma dapat panjang, dapat pula pendek. Terkadang, norma menyesuaikan perkembangan zaman. Oleh karena itu, aturan main dalam norma dapat berubah setiap saat. Terkadang rigid (kaku), tetapi terkadang sangat leksibel.

Sebagai warga negara, kita mendasarkan kepada perundang-undangan yang ditetapkan oleh penyelenggara negara. Sebagai anggota masyarakat, kita mendasarkan kepada aturan main bersama, yang terkadang disebut norma dan kadang disebut tradisi atau adat. Jika konstitusi ada yang tertulis dan tidak tertulis, norma pun demikian: terkadang tertulis dan terkadang sekadar dituturkan sebagai sabda suci untuk aturan bermasyarakat.

Bila konstitusi atau regulasi negara memiliki ganjaran (reward) dan hukuman (punishment), demikian juga dengan norma. Dalam norma, yang melanggar akan mendapat hukuman dengan ketentuan yang telah disepakati anggota masyarakat. Sementara mereka yang menunaikannya dengan baik, akan mendapatkan ganjaran, setidaknya berupa pujian. Hadiah dan hukuman, dalam norma, terkadang berupa pemberian dan sanksi sosial (kultural). Bukan pemberian material ataupun

hukuman isik, tetapi berupa pujian karena melaksanakan norma, atau gunjingan (bahkan dijauhi) karena melanggar aturan yang telah disepakati dalam norma.

Contoh norma dalam kehidupan sehari-hari adalah peraturan RT. Di dalamnya, misalnya, tentang bagaimana cara untuk mengurus KTP atau mendapatkan pengantar surat bila ingin mengurus izin berusaha di tingkat desa sampai kabupaten/kota. Contoh lain aturan yang lebih sederhana, bagaimana agar semua warga tiap malam ronda kampung untuk menjaga keamanan.

Ada pula norma yang tidak ditulis, seperti antartetangga harus saling membantu jika ada kesulitan. Antarwarga tidak boleh melakukan aktivitas yang dapat mengganggu tetangga, seperti membunyikan musik keras-keras.

Di lembaga pendidikan, seperti sekolah tempat kita menuntut ilmu, ada pula aturan main. Ada banyak pasal yang tertulis dan ada aturan main yang tidak tertulis. Yang tertulis, antara lain, dalam bentuk tata tertib peserta didik dalam kelas. Sementara yang tidak tertulis, misalnya, peserta didik harus saling membantu jika ada kesulitan dan saling menghormati atas perbedaan.

Ada banyak contoh norma yang nanti bisa kita identifikasi. Lalu, bagaimana tanggapan kita atas norma-norma tersebut? Apakah norma-norma sebagai kesepakatan telah melibatkan kita dalam perumusannya? Apakah rumusan norma yang tertulis dan tidak tertulis telah benar-benar dapat dilaksanakan?

Lampiran 3

GLOSARIUM

- *Berbangsa*
- *Toleransi dan intoleransi*
- *Bullying*
- *Diskriminasi*
- *Ujaran kebencian*
- *Nasionalisme*
- *Separatisme*
- *Mufakat*
- *Ketidakadilan gender*

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama

- Bacaan Unit 2 Buku Guru
- Bacaan Unit 2 Buku Siswa

Pengayaan

- Artikel, Aminullah, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Jurnal IKIP Mataram, Vol. 3. No.1 ISSN:2355-6358, <https://core.ac.uk/download/pdf/234118568.pdf>
- Soeprapto, Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara, 2010, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 15 No 2, <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960>